



## Peran Orang Tua dan Peran Guru dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini di TK Pelangi

Sri Fitri Yuningsih<sup>\*1</sup>, Imamah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: [srifitriyuningsih@gmail.com](mailto:srifitriyuningsih@gmail.com), [nuril12imamah@gmail.com](mailto:nuril12imamah@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-01	<p>This research aims to determine the role of parents and the role of teachers in stimulating the independence of young children at Pelangi Kindergarten. The research approach used is qualitative with data collection techniques through participatory observation, in-depth interviews and document analysis. The research results show that both the role of parents and the role of teachers play an important role in stimulating children's independence. Parents provide role models and provide support for the development of children's independence through daily interactions, while teachers in kindergarten create a learning environment that supports children's independence through structured activities and guidance according to the child's developmental stage. Conclusions from research conducted by Sri Fitri Yuningsih, Early Childhood Education Masters Study Program with the title "The Role of Parents and the Role of Teachers in Stimulating Early Childhood in Pelangi Kindergarten. Close collaboration between parents and teachers is needed to increase the independence of early childhood. Therefore, recommendations include training for parents and teachers to strengthen their understanding of the importance of children's independence as well as effective strategies to stimulate it.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Role of Parents;</i> <i>Role of Teachers;</i> <i>Independence.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-01	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dan peran guru dalam menstimulasi kemandirian anak usia dini di TK Pelangi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik peran orang tua maupun peran guru berperan penting dalam merangsang kemandirian anak. Orang tua memberikan model peran serta memberikan dukungan untuk pengembangan kemandirian anak melalui interaksi sehari-hari, sementara guru di TK menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kemandirian anak melalui kegiatan terstruktur dan panduan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Sri Fitri Yuningsih Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul "Peran Orang Tua dan Peran Guru Dalam Menstimulasi Anak Usia Dini di TK Pelangi kolaborasi yang erat antara orang tua dan guru diperlukan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini. Oleh karena itu, rekomendasi meliputi pelatihan untuk orang tua dan guru untuk memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya kemandirian anak serta strategi efektif untuk merangsangnya.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Peran Orang Tua;</i> <i>Peran Guru;</i> <i>Kemandirian.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Kemandirian anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang memengaruhi keseluruhan perkembangan individu. Kemandirian merupakan keterampilan yang krusial bagi perkembangan anak usia dini. Kemampuan untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari secara mandiri, seperti berpakaian, makan, dan menjaga kebersihan, merupakan landasan penting bagi perkembangan lebih lanjut. Orang tua adalah agen pertama yang memengaruhi perkembangan anak. Pola asuh, interaksi, dan lingkungan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan kemandirian anak. Kualitas interaksi orang tua

dengan anak mereka dapat memengaruhi tingkat kemandirian yang dicapai anak. Di lingkungan TK, guru memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian anak. Mereka tidak hanya menyediakan pengalaman belajar yang terstruktur, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan kemandirian melalui model peran dan bimbingan aktif. Terdapat potensi adanya kesenjangan antara cara orang tua dan guru mengajarkan kemandirian anak. Misalnya, perbedaan pendekatan atau ekspektasi antara rumah dan sekolah dapat mempengaruhi konsistensi dalam pengembangan kemandirian anak. Memahami peran orang tua dan guru dalam menstimulasi kemandirian anak usia dini

memiliki implikasi praktis yang penting. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua, guru, dan pengelola TK Pelangi tentang praktik terbaik yang dapat menstimulasi kemandirian anak secara holistik. Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya menstimulasi kemandirian anak usia dini di TK Pelangi dan mungkin juga dapat diaplikasikan secara lebih luas dalam konteks pendidikan anak usia dini secara umum.

Menurut Muhsin (2017) Keluarga merupakan sarana pendidikan yang utama dan pertama dalam sejarah kehidupan anak yang merupakan dasar krusial guna membentuk kebiasaan dan karakter yang baik untuk anak (Dewi and Widayarsi 2022). Menurut Bansawan dkk Tahun 2021 mengatakan Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak, peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting guna menciptakan lingkungan yang baik bagi anak, karena sejak lahir anak secara langsung mendapatkan stimulasi pendidikan dari orang tuanya dari alam kandungan hingga anak tersebut beranjak menjadi dewasa dan mandiri. (Mutmainah, Ahyani, and Hapidin 2022).

Peran orangtua sebagai pembimbing dan pemberi motivasi dan pembiasaan perilaku mandiri dalam membentuk kemandirian anak usia dini, orangtua berperan penting terhadap pembentukan kemandirian anak sejak dini dengan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, anak terbiasa melakukan pekerjaannya tanpa bergantung dengan orangtuanya. peranan penting keluarga inilah dapat membentuk anak mandiri yang memberikan dampak baik bagi perkembangan mental dan intelektual anak, kedisiplinan dalam melakukan apapun sesuai dengan kemampuannya (Mutmainah, Ahyani, and Hapidin 2022).

Menurut Mustika (2021) Ayah maupun ibu berkewajiban dalam mendidik, mengajarkan, atau terus memberi contoh dan menanamkan nilai yang baik pada seluruh anak dan tidak terkecuali. Oleh karenanya anak adalah amanah dan anugerah melalui Tuhan yang diberikan pada orang tua, maka mereka memiliki kewajiban agar selalu menghidupi dan menjaga merupakan tanggung jawabnya. Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap seorang anak dalam membimbing, mengarahkan pendidikan anak yang menjadi bentuk pengabdian pada Tuhan, keluarga, masyarakat, alam semesta, Bangsa, dan negara (Dewi and Widayarsi 2022).

Dwi Siswoyo (2007: 133) menyatakan bahwa: Guru mempunyai tanggung jawab, yang tanggung jawabnya tidak hanya menyampaikan ide-ide, akan tetapi guru juga menjadi suatu wakil dari suatu cara hidup yang kreatif, suatu simbol kedamaian, dan ketenangan dalam suatu dunia yang dicemaskan dan aniaya. (Ade Hikmah Mentari, Sutrisno, and Sri Nugroho Jati 2021).

Berdasarkan dari teori-teori diatas dapat disimpulkan kemandirian adalah sikap atau perilaku anak yang dapat melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dengan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain,

## **II. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian adalah suatu proses berurutan yang memberikan gambaran keseluruhan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengumpulan data, analisis serta penafsiran data yang dilakukan dari awal sampai akhi penelitian. Desain penelitian kualitatif menurut Arikunto, (2013. hlm. 28) adalah penelitian yang fleksibel dengan langkah langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya.

### **1. Tahap perencanaan:**

Dalam tahap ini identifikasi masalah yang akan diteliti yaitu mencari informasi mengenai proses pembelajaran. Hasil dari identifikasi tersebut dirumuskan menjadi rumusan masalah yang menjadi pertanyaan penelitian dan melakukan studi peninjauan kepada pihak terkait untuk mencari tau dimana dan kepada siapa informasi dapat diperoleh. Selanjutnya melaksanakan studi kepustakaan dalam rangka memperoleh pengetahuan, teori-teori, dan orientasi awal terhadap permasalahan yang akan diteliti dan menyusun kisi-kisi dan instrument penelitian sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian sehingga fokus pada masalah yang akan diteliti.

### **2. Tahap pelaksanaan:**

#### **a) Wawancara dengan Orang Tua dan Guru:**

Transkripsi: Setelah wawancara selesai, rekaman wawancara akan ditranskripsi secara lengkap dan akurat. Ini termasuk membuat teks dari rekaman audio atau mencatat jawaban secara rinci jika wawancara berlangsung secara langsung.

#### **b) Observasi di TK Pelangi:**

Catatan Lapangan: Selama observasi, peneliti akan membuat catatan lapangan yang detail tentang interaksi antara guru dan anak-anak, suasana kelas, dan hal-hal lain yang dianggap relevan.

c) Analisis Dokumen Sekolah:  
Dokumen akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, kebijakan, dan praktik yang relevan dengan penelitian.

### 3. Tahap Analisa Data

#### a) Pengkodean Data:

Data dari semua sumber akan dikodekan sesuai dengan tema-tema dan konsep-konsep kunci yang muncul dari penelitian, seperti Peran Orang Tua, peran guru, dan kemandirian anak.

#### b) Pengelompokan Tema dan Subtema:

Tema dan subtema yang muncul dari data akan diidentifikasi dan dikelompokkan untuk memfasilitasi analisis yang lebih terperinci.

#### c) Analisis Tematik:

Data akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Ini melibatkan pencarian pola-pola yang muncul dari data, mengidentifikasi tema-tema utama, dan memahami makna di balik temuan tersebut.

#### d) Konsistensi dan Kesesuaian Data:

Data akan diperiksa secara terus-menerus untuk memastikan konsistensi dan kesesuaian. Hal ini melibatkan memeriksa data terhadap pertanyaan penelitian dan memastikan bahwa hasil analisis sesuai dengan temuan dari sumber data lainnya.

#### e) Penafsiran Hasil:

Hasil analisis akan ditafsirkan untuk mengidentifikasi implikasi dan temuan utama penelitian. Ini akan melibatkan merumuskan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Peran Orang Tua orang tua dan peran guru meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Pelangi.

### 4. Tahap Pelaporan

Pengolahan hasil analisis data dan menyusun hasil dari penelitian kedalam bentuk laporan penelitian sebagai bentuk Laporan penelitian untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Magister.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

1. Temuan penelitian tentang peran orang tua dalam menstimulasi kemandirian anak usia dini di TK Pelangi:

- a) Konsistensi dan Kesabaran Orang Tua
- b) Pentingnya Dukungan Emosional Orang Tua
- c) Keterlibatan Orang Tua dalam Aktivitas Sekolah
- d) Perbedaan dalam Praktik Pengasuhan
- e) Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi Orang Tua

2. Temuan penelitian tentang peran guru dalam menstimulasi kemandirian anak usia dini di TK Pelangi:

- a) Kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran.
- b) kurangnya memberikan instruksi yang jelas.
- c) Integrasi Keterampilan Kemandirian ke dalam Kurikulum

### B. Pembahasan

Hasil penelitian tentang peran orang tua dalam menstimulasi kemandirian anak usia dini di TK Pelangi: Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara pada sub focus peran orang tua dalam menstimulasi kemandirian anak usia dini di TK Pelangi dapat dianalisis berdasarkan indikator sebagai berikut:

#### 1. Latar belakang keluarga

Pada Latar belakang keluarga peneliti menanyakan tentang (1). Apakah orang tua bekerja di luar rumah atau tinggal di dalam rumah? (2). Apakah ada perbedaan praktik pengasuhan antara ayah dan ibu?

Disini mendapatkan hasil yaitu: Dari hasil wawancara bahwa 16 dari 25 orang tua siswa ibu tinggal di rumah sedang suami kerja. Keika seorang ibu tinggal di rumah mengurus rumah tangga bahkan mendidik anak-anak sesuai perannya maka diharapkan anak-anaknya mendapatkan pola asuh yang baik. Seorang ayah perangnya adalah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Penelitian menemukan bahwa perbedaan dalam praktik pengasuhan antara orang tua dapat memengaruhi tingkat kemandirian anak. Orang tua dengan gaya pengasuhan otoritatif cenderung mendorong perkembangan kemandirian anak, sementara gaya pengasuhan yang otoriter atau permisif mungkin menghambatnya.

#### 2. Persepsi tentang kemandirian

Pada indikator persepsi tentang kemandirian anak terdiri dari 4 pertanyaan yaitu: 1. Bagaimana Anda mendefinisikan

kemandirian anak usia dini? 2. Bagaimana Anda melihat perkembangan kemandirian anak Anda? 3. Apa langkah-langkah konkret yang Anda ambil untuk menstimulasi kemandirian anak Anda?



**Gambar 1.** Grafik Pengamatan Orang Tua

Berdasarkan gambar 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua tentang kemandirian sudah cukup baik, orang tua mampu mengidentifikasi ukuran kemandirian seorang anak serta orang tua juga mengetahui cara menstimulasi anak. Hogg & Blau, 2004 mengatakan Istilah kemandirian pada anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan segala sesuatunya sendiri. Apakah itu memakai baju sendiri, menalikan sepatunya sendiri tanpa harus tergantung pada bantuan orang lain (Restiani, Saparahayuningsih, and Ardina n.d.2017).

### 3. Peran orang tua dalam stimulasi kemandirian

Pada indikator ini juga terdapat 3 pertanyaan yaitu: 1. Apakah Anda merasa peran orang tua penting dalam mengembangkan kemandirian anak? 2. Bagaimana Anda memberikan dukungan emosional kepada anak Anda dalam mengembangkan kemandirian? 3. Seberapa sering Anda terlibat dalam aktivitas di sekolah anak Anda? Temuan ini menyoroti pentingnya dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua dalam menggali rasa percaya diri anak-anak. Orang tua yang memberikan pujian, dorongan, dan dukungan positif mendorong anak-anak untuk mencoba hal-hal baru dan mengembangkan kemandirian mereka.

### 4. Tantangan dan hambatan

Pada indikator ini terdapat 1 pertanyaan yaitu Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam membantu anak Anda menjadi lebih mandiri Penelitian menunjukkan bahwa

konsistensi dan kesabaran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini. Hasil penelitian tentang peran guru dalam menstimulasi kemandirian anak usia dini di TK Pelangi

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara pada sub focus peran guru dalam menstimulasi kemandirian anak usia dini di TK Pelangi dapat dianalisis dari beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

#### a) Pengalaman Mengajar di TK Pelangi

Wali kelas di Tk Pelangi berjumlah 3 terdiri dari 2 rombongan kelas kelompok dan 1 rombongan kelas A. meraka semua berjenis kelamin Perempuan. lama mengajar berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Guru yang mengajar lebih dari 5 Tahun ada 2 orang sedangkan yang mengajar kurang dari 5 Tahun ada 1 orang. Serta pengalaman yang dirasakan selama menjadi guru di TK Pelangi.



**Gambar 1.** Hasil Jawaban Guru

Pada gambar hasil jawaban tersebut menyatakan bahwa mengajar di TK Pelangi menyenangkan dan penuh tantangan.

#### b) Persepsi tentang Kemandirian Anak

Pada indikator ini peneliti mengajukan pertanyaan seperti 1. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengajar anak usia dini? 2. Bagaimana Anda melihat perkembangan kemandirian anak-anak di kelas Anda? Berdasarkan hasil wawancara dari indikator persepsi tentang kemandirian anak dapat disimpulkan bahwa 3 wali kelas menyampaikan pengalaman mengajar di TK Pelangi sangat menyenangkan dan penuh tantangan Adapun kemandirian pada peserta didik di TK Pelangi sudah berkembang sesuai harapan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Hasil penelitian tentang peran orang tua dan peran guru dalam menstimulasi kemandirian anak usia dini di TK Pelangi menunjukkan beberapa temuan penting. Peran orang tua yang konsisten, memberikan dukungan emosional, terlibat dalam aktivitas sekolah, dan menerapkan praktik pengasuhan yang sesuai sangat penting dalam memfasilitasi perkembangan kemandirian anak. Di sisi lain, peran guru dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung, memberikan instruksi yang jelas, dan mengintegrasikan keterampilan kemandirian ke dalam kurikulum juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kemandirian anak

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan dan saran sebagai berikut:

###### 1. Untuk Orang tua:

Diperlukan upaya untuk meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan guru. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin antara orang tua dan guru untuk membahas strategi pengembangan kemandirian anak secara bersama-sama.

###### 2. Untuk Sekolah:

Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan atau lokakarya bagi orang tua dan guru tentang pentingnya kemandirian anak usia dini dan cara efektif untuk menstimulasinya. Pelatihan ini dapat membantu orang tua dan guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mendukung perkembangan kemandirian anak.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ade Hikmah Mentari, Sutrisno, and Sri Nugroho Jati. 2021. "PERAN GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK BARUNAWATI PONTIANAK BARAT." 4(1): 1-23.
- Dewi, Tiara Aprilia, and Choiriyah Widyasari. 2022. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6): 5691-5701.
- Firman, Walni, and La Ode Anhusadar. 2022. "Peran Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3(2): 28-37.
- Gabrini, Maria Yasinta. 2024. "Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN." 8(1): 44-52.
- Khotimah, Khusnul, and Zulkarnaen Zulkarnaen. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1): 587-99.
- Komala. 2015. "Mengetahui Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru." *Tunas Siliwangi* 1(1): 31-45. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/90>.
- M.Pd, A. Tabi'in. 2020. "Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Dewi Aminah." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3(1): 30.
- Malik, Lina Revilla, Aji Dinda Amelia Kartika, and Wildan Saugi. 2020. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini." *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 3(1): 97-109.
- Mutmainah, Naeli, Hisam Ahyani, and Ahmad Hapidin. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Mandiri Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19." *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 3(2): 197-209.
- Restiani, Septi, Sri Saparhayuningsih, and Mona Ardina. "Sebesar 0,87 Lebih Besar Dari R." : 23-32.
- Saudah, Saudah, Sri Hidayati, and Resti Emilia. 2022. "Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Membangun Kemandirian Anak Usia Dini." *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 5(1): 51-62.
- Siahaan, Leroy Holman, and Maemunah. 2021. "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Dengan Media Barang Bekas Di TK Atika Thohir Falak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3): 6958-62.
- Telly Rosdiyani. 2021. "No Title." *Changing Trends Pendidikan Tinggi Pada Kampus*

*Merdeka (Gagasan Konstruksi Dan Paradigma Mbkm).*

Udjir, Nurhidayati. 2023. "Peran Guru Dan Pola Asuh Orangtua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon." 09(May): 833-40